

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE TALKING STICK TEMA 9 SUBTEMA 1 PADA KELAS V

Yusroh  
e-mail: [yusroh2@gmail.com](mailto:yusroh2@gmail.com)  
SD Negeri 82/VII Wirotho Agung

### Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini ialah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 9, benda-benda disekitar kita subtema 1 benda tunggal dan campuran yang dibuktikan dengan hasil ulangan harian mereka yang tuntas dan nilainya diatas KKM berjumlah 11 siswa dan 15 siswa yang belum tuntas. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah melalui pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian tindakan kelas. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Selanjutnya, penelitian ini meliputi empat tahapan yang terbagi kepada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemudian, penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Data pada penelitian ini didapat melalui lembar observasi guru, lembar siswa, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa aktivitas guru pada siklus 1 pada pertemuan I dikategorikan pada kategori baik, selanjutnya, pada pertemuan II masuk pada kategori baik, dan pertemuan III masuk pada kategori baik. Kemudian, aktivitas guru pada siklus 2 pada pertemuan I hasil penelitian menunjukkan pada kategori baik, pertemuan II dikelompokkan pada kategori sangat baik, dan pertemuan III kategori sangat baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 pada pertemuan I kategori cukup baik, pertemuan II baik, dan pertemuan III baik. Pada aktivitas siswa siklus 2 pada pertemuan I kategori baik, pertemuan II baik dan pertemuan III baik. Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 58% dan pada siklus II meningkat sampai 85%. Hasil ini menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick*, tema 9, benda-benda disekitar kita subtema 1 benda tunggal dan benda campuran bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Talking Stick, Hasil Belajar**

### Abstract

*The problem of this research is low students' scores of learning outcomes in themes 9 things around us, sub themes 1 single object and mix objects proved by accomplished their midterm test that over the minimum criteria of mastery, total 11 students and 15 students who do not complete to the minimum criteria of mastery. The goal of this research is to fix the students' low learning outcomes by applying a talking stick model. Kind of the research is classroom action research. The subjects of this research were all students of class V that had 26 students, consisting of 9 boys and 17 girls. This research had four stages, they were planning, implementation, observation and reflection. In this research, researchers did 2 cycles. Each cycle had three meetings. Collecting the data using a teacher observation sheet, student worksheet, student overcomes test, and documentation. The result of the research shows that the teacher's activities in the first cycle are is categorized as good, the second meeting is good, and the third meeting is good. Students' activities at the first cycle on the first meeting are categorized is good enough, the second meeting as good, and the third meeting is good. In the second cycle, the the first meeting is categorized as good, the second meeting is good, and the third meeting is good. Students' problems in first cycle reached 58% and the second cycle reached 85%. Based on the result of this research, it can be assumed that learning through a talking stick model on learning themes 1 single object and mixed objects can increase students' learning outcomes.*

**Kata Kunci: Cooperative Learning, Talking Stick, Students' Learning Outcomes.**

Info Artikel : Diterima Mei 2021 | Disetujui Juni 2021 | Dipublikasikan Juni 2021

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dan selalu mengalami perubahan perkembangan sehingga dapat membentuk intelektual, sikap dan keterampilan siswa. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sudah banyak mengalami perubahan khususnya pada kerjasama yang dibangun oleh pemerintah selaku pengambil kebijakan dan sekolah selaku pelaksana pendidikan, tentunya akan memberikan pengaruh yang baik pada sumber daya manusia Indonesia kedepannya. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses interaksi sesama guru dan siswa agar meningkatkan perkembangan mental siswa sehingga siswa menjadi insan yang mandiri. Dalam hal ini guru memiliki tugas mendidik siswa. Di sekolah Guru adalah orang yang paling berpengaruh terhadap siswa serta guru akan menjadi panutan atau contoh bagi siswanya. Guru atau pendidik adalah panggilan untuk seseorang dimana ia mengabdikan dirinya sendiri pada bidang pendidikan dengan berinteraksi dengan siswa, lingkungan sekolah, dan masyarakat secara baik, dan sistematis (Shabir, 2015). Selanjutnya, *Guru* juga termasuk orang yang bertanggung jawab pada perkembangan siswanya melalui usaha mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Pendidikan dan belajar merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Belajar adalah perbuatan dan tingkah laku yang rumit dan sulit (Sukron and Ricky 2020). Pada konsep perbuatan, belajar cuma dirasakan oleh siswa itu sendiri serta sebagai penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Gagne sebagaimana dikutip oleh (Dimiyati dan Mudjiono, 2009) menerangkan bahwa belajar adalah kegiatan yang rumit, dimana hasilnya dapat berupa kemampuan yang didapat dan dimiliki setelah siswa belajar baru setelah memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Keterampilan ini didukung oleh pemerintah dengan didukung dengan kebijakan penggunaan kurikulum K13 pada proses belajarnya dengan pembelajaran tematik yang mengaitkan satu pembelajaran dengan pembelajaran yang lain.

Selanjutnya, (Widyaningrum, 2012) mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menerapkan berbagai tema yang mengaitkannya melalui sejumlah mata pelajaran sehingga kegiatan tersebut memberikan pengaruh dan pengalaman yang menarik dan penuh makna bagi siswa. Pada kurikulum 2013 penilaian dilakukan melalui 3 penilaian yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Tambahan lagi pembelajaran tematik ini lebih menitikberatkan pada keterlibatan siswa pada proses pembelajaran yang aktif, sehingga siswa bisa mendapatkan pengalaman secara langsung guna menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang sudah dipelajarinya (Persada, Djatmika, and Degeng 2020).

Salah satu penilaian yang diterapkan oleh guru adalah melalui hasil belajar yang merupakan sasaran utama dari pembelajaran tersebut yang menunjukkan pencapaian penyampaian materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Pada tema 9 yaitu benda-benda di sekitar kita pada sub tema 1 benda tunggal dan benda campuran merupakan materi yang akan diteliti guna memberikan pemahaman siswa pada proses pembelajaran. Berikut merupakan tabel hasil ulangan siswa pada kelas V yang berjumlah 26 siswa dengan KKM 68. Nilai siswa yang dibawah KKM berjumlah 15 orang dari 26 siswa dengan persentase 58% sedangkan nilai yang diatas KKM berjumlah 11 orang dari 26 siswa dengan persentase 42%.

**Tabel 1 Data Hasil Ulangan Harian Kelas V**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Persentase</b>	<b>KKM</b>	<b>Keterangan</b>
$0 \leq N < 68$	15	58%	68	Belum Tuntas
$68 \leq N \leq 100$	11	42%	68	Tuntas
Jumlah	26	100%		

*Sumber : Data nilai siswa kelas V SD Negeri 82/VII Wirotho Agung*

Berdasarkan pengamatan saat di SD Negeri 82/VII Wirotho Agung Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo dari 20 Agustus sampai dengan 22 Desember 2018 Dan pengamatan Januari sampai Februari 2019 semester genap terdapat masalah dalam proses pembelajaran. pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru menjelaskan materi dan sekedar mendengarkan penjelasan guru kemudian siswa hanya mencatat pelajaran yang dijelaskan guru, dengan demikian hasil belajar siswa menjadi rendah dan membosankan. Selain itu sebagian siswa mengalami kesulitan agar mengajukan pertanyaan atau pengutarakan pendapat meski guru sudah sering kali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan pemahaman siswa yang belum mengerti. Untuk mengatasi permasalahan seperti ini guru harus mampu menemukan strategi dan model yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Pemilihan model yang sesuai merupakan sesuatu yang penting dalam proses belajar agar tercapainya tujuan pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah sehingga menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan memilih salah satu model pembelajaran kooperatif yang tergabung pada model *talking stick*.

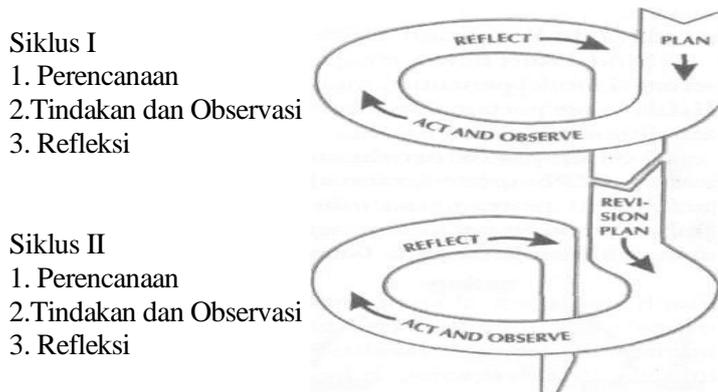
Guna meningkatkan dan memperbaiki hasil pembelajaran siswa yang rendah dengan menggunakan model yang tepat dan menyenangkan, maka peneliti telah melakukan penelitian melalui penerapan model pembelajaran kooperatif melalui *talking stick* yaitu tongkat berbicara. Pembelajaran kooperatif ini dikenal dengan pembelajaran berkelompok dimana siswa diberikan kesempatan kepada untuk bekerja sama didalam proses pembelajaran. (Kurniasih dan Sani, 2015) menerangkan bahwa model pembelajaran kooperatif *talking stick* adalah bagian dari sejumlah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini diterapkan dengan menggunakan bantuan tongkat. Tongkat tersebut dijadikan sebagai alat bagi guru untuk meminta siswa mengemukakan pendapat mereka atau menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pelajaran. Pertama sekali guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat tersebut kepada siswa, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa yang memperoleh tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan tersebut hingga siswa yang lain mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan tersebut. Model pembelajaran *talking stick* pada umumnya membuat siswa bahagia, senang, dan melatih mental siswa untuk siap pada kondisi dan situasi apapun (Sumaryanti 2017).

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan, maka peneliti memilih dan menerapkan model kooperatif tipe *talking stick* dengan harapan *talking stick* tersebut bisa memperbaiki hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Tema 9 Subtema 1 Pada Kelas V SD Negeri 82/VII Wirotho Agung Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **Metode**

Penelitian ini dikategorikan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (Ricky 2020) berpendapat bahwa PTK ialah penelitian yang diterapkan didalam kelas melalui evaluasi hasil pembelajaran guru sebelumnya guna memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Pada dunia pendidikan, PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK tidak hanya sebuah tantangan bagi guru namun juga memberikan bermanfaat bagi guru guna peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui tahapan pelaksanaan PTK, peneliti mampu menemukan pemecahan masalah yang timbul selama proses pembelajaran sehingga guru bisa memilih serta menerapkan berbagai ragam teori serta teknik belajar yang cocok dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 29 April sampai 25 Mei 2019 di SD Negeri 82/VII Wirotho Agung Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo. Penelitian ini dilaksanakan pada tema 9 subtema 1 di kelas V pada tahun ajaran genap 2018/2019. Sampel pada penelitian ini ialah siswa kelas V dengan jumlah keseluruhan 26 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Alur pada penelitian ini sesuai dengan Kemmis dan Taggart sebagaimana dikutip oleh (Arikunto, 2013)



**Gambar 1 : Proses Penelitian Tindakan Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2013)**

Instrumen penelitian yang diterapkan pada penelitian ini terdiri dari 3 kelompok sebagaimana dinyatakan oleh (Saputra, 2020), yaitu Tes, Lembar pengamatan, dan Dokumentasi. Penjelasan dari masing-masing instrumen tersebut dijelaskan di bawah ini:

1. Tes. Tes digunakan guna mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar melalui penerapan metode *role play*. Tes ini diterapkan pada setiap akhir siklus guna melihat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran tema 9 benda-benda disekitar kita subtema 1 benda tunggal dan campuran.
2. Lembar pengamatan. Lembar pengamatan merupakan format isian yang dilakukan pada saat pengamatan berlangsung. Lembar Pengamatan yang diterapkan berupa *Check List* yaitu pedoman pengamatan yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diamati sehingga pengamat hanya memberi tanda cek (√) tentang poin-poin yang diamati. *Check List* juga berfungsi guna mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung serta sekaligus sebagai bahan refleksi bagi guru pada proses belajar berlangsung
3. Dokumentasi. Dokumentasi yang diterapkan pada penelitian ini adalah penilaian sebelum dan sesudah diterapkannya metode *role play* pada materi tema 9, yaitu benda-benda disekitar kita subtema 1 benda tunggal dan campuran dan foto-foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh hasil disetiap siklusnya. Hasil dari pelaksanaan tersebut dideskripsikan, di analisis dan direfleksi sehingga tahu kekurangan dan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaikinya. Penelitian dilakukan dari tanggal 29 April 2019 sampai 25 Mei 2019 di SD Negeri 82/VII Wirotho Agung Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian terdiri dua siklus yaitu siklus satu dan siklus dua, pada setiap siklus yang meliputi 3 kali pertemuan.

#### 1. Hasil tes pada siklus 1

Tes pada siklus 1 digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tema benda-benda disekitar kita subtema benda tunggal dan campuran dengan menerapkan model *Talking Stick*. hasil belajar siklus 1 bisa ditemukan pada tabel di bawah ini.

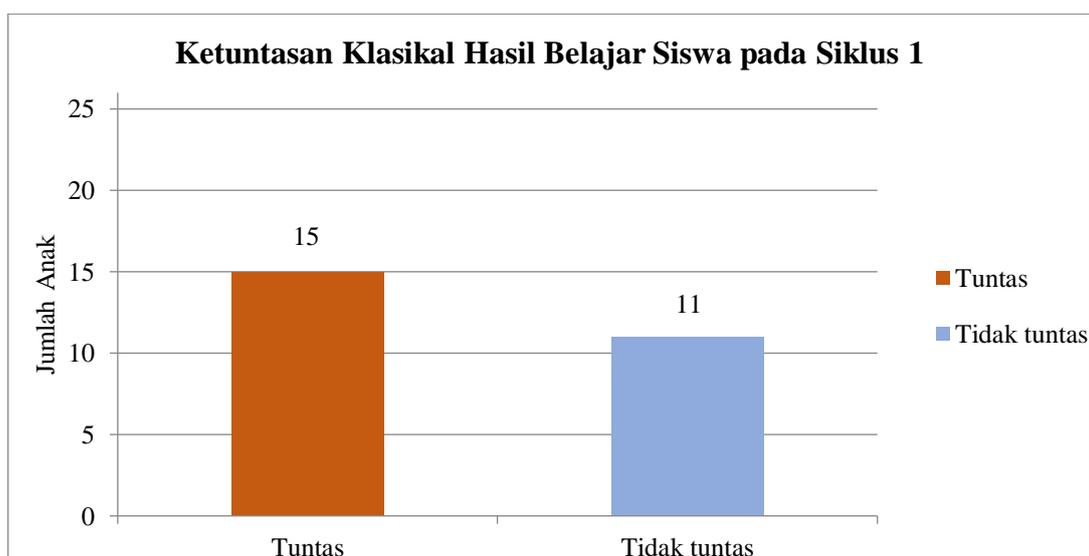
**Tabel 2 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus 1**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siklus 1					Jumlah	Rata-Rata Siswa	T	TT
		KKM	IPA	BI	SBDP	PKN				

Yusroh | Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Talking Stick Tema 9 Subtema 1 Pada Kelas V

1	S 1	68	75	50	50	50	50	275	55		√
2	S 2	68	50	50	50	75	75	300	60		√
3	S 3	68	75	100	75	100	100	450	90	√	
4	S 4	68	50	100	25	100	50	325	65		√
5	S 5	68	50	75	50	50	100	325	65		√
6	S 6	68	50	100	25	100	50	325	65		√
7	S 7	68	50	75	75	75	75	325	70	√	
8	S 8	68	25	75	75	75	50	300	60		√
9	S 9	68	75	75	50	75	75	350	70	√	
10	S 10	68	75	100	50	100	100	425	85	√	
11	S 11	68	75	75	50	100	75	375	75	√	
12	S 12	68	50	75	50	50	75	300	60		√
13	S 13	68	50	100	25	50	50	275	55		√
14	S 14	68	100	100	50	100	75	425	85	√	
15	S 15	68	50	100	50	100	75	375	75	√	
16	S 16	68	75	75	75	100	50	375	75	√	
17	S 17	68	25	75	50	50	75	275	55		√
18	S 18	68	75	75	75	75	75	375	75	√	
19	S 19	68	0	50	50	75	50	225	45		√
20	S 20	68	100	100	50	100	75	425	85	√	
21	S 21	68	100	75	75	100	100	450	90	√	
22	S 22	68	75	100	75	100	75	425	85	√	
23	S 23	68	50	75	50	50	75	300	60		√
24	S 24	68	75	100	75	100	100	450	90	√	
25	S 25	68	75	75	50	75	75	350	70	√	
26	S 26	68	75	75	50	100	75	375	75	√	
Jumlah			1625	2125	1425	2125	1900	9200	1840	15	11
Rata-rata			62.5	81.7	54.8	81.7	73,1		70.8		
persentase										58%	42%

Keterangan : T= Tuntas TT= Tidak Tuntas



Gambar 2 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 pada tabel dan diagram diatas hasil tes belajar siswa secara klasikal dapat dilihat 15 siswa atau 58% nilai tuntas dan 11 siswa atau 42 % tidak tuntas yang tidak mencapai KKM. Sedangkan rata-rata pada siklus 1 yaitu 70,8 %.

2. Data observasi guru dan siswa siklus 1

Proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* ini sudah terdapat peningkatan pada aktivitas guru serta aktivitas siswa selama proses belajar di kelas. Hasil tersebut bisa dilihat pada jumlah skor pada setiap pertemuannya.

**Tabel 3 Hasil Observasi Guru Siklus 1**

No.	Siklus 1	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Pertemuan I	69	69 %	Cukup Baik
2.	Pertemuan II	75	75 %	Baik
3.	Pertemuan III	83	83 %	Baik

Berdasarkan modifikasi (Aries dan Haryono, 2012), aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan I nilai 69% dengan kategori termasuk cukup baik. Pertemuan II dengan nilai 75% termasuk kategori baik dan pertemuan III dengan nilai 83% termasuk kategori baik. Kekurangan pada siklus ini adalah guru masih kurang menguasai kelas.

**Tabel 4 Hasil Observasi Siswa Siklus 1**

No.	Siklus 1	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Pertemuan I	66	66%	Cukup Baik
2.	Pertemuan II	70	70%	Baik
3.	Pertemuan III	73	73%	Baik

Berdasarkan modifikasi (Aries dan Haryono, 2012) aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan I nilai 66% dengan kategori termasuk cukup baik. Pertemuan II dengan nilai 70% termasuk kategori baik dan pertemuan III dengan nilai 73% termasuk kategori baik. kekurangan pada siklus ini merupakan masih kurang terbiasanya siswa dalam menggunakan model talking stick, masih ada siswa yang main dan siswa kurang aktif dalam berdiskusi.

3. Hasil tes pada siklus 2

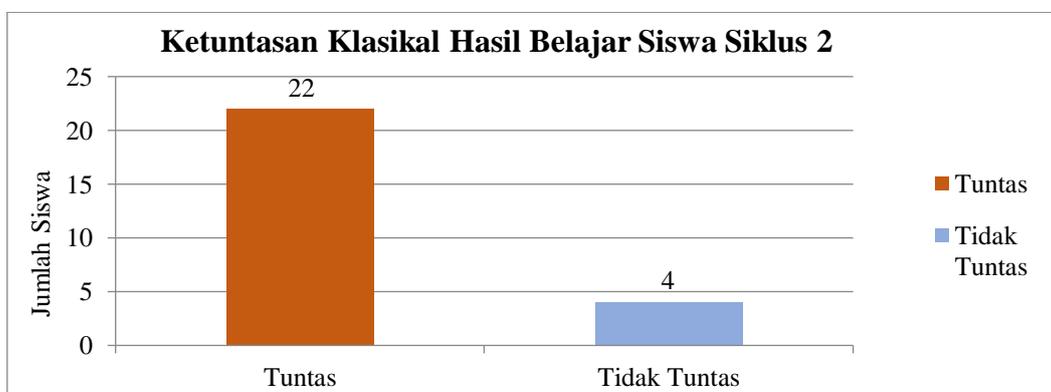
Tes pada siklus 2 digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tema benda-benda disekitar kita subtema benda tunggal dan campuran dengan menerapkan model *Talking Stick*. hasil belajar siklus 2 bisa ditemukan pada tabel berikut.

**Tabel 5 Hasil Tes Belajar Siswa siklus 2**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siklus 1						Jumlah	Rata-Rata Siswa	T	TT
		KKM	IPA	BI	SBDP	PKN	IPS				
1	S 1	68	75	75	75	75	75	375	75	√	
2	S 2	68	100	75	75	75	75	400	80	√	
3	S 3	68	75	100	100	100	100	475	95	√	
4	S 4	68	75	75	100	100	75	425	85	√	
5	S 5	68	75	75	75	75	50	350	70	√	
6	S 6	68	100	75	75	100	75	425	85	√	

7	S 7	68	75	75	100	100	50	400	80	√	
8	S 8	68	50	50	100	75	50	325	65		√
9	S 9	68	75	100	75	100	75	425	85	√	
10	S 10	68	100	75	75	100	100	450	90	√	
11	S 11	68	75	75	75	100	75	400	80	√	
12	S 12	68	50	75	100	75	50	350	70	√	
13	S 13	68	75	50	75	100	25	325	65		√
14	S 14	68	75	75	75	100	100	425	85	√	
15	S 15	68	75	50	100	100	50	375	75	√	
16	S 16	68	75	75	75	100	75	400	80	√	
17	S 17	68	75	50	75	50	50	300	60		√
18	S 18	68	50	50	75	75	100	350	70	√	
19	S 19	68	50	50	75	75	50	300	60		√
20	S 20	68	100	75	75	100	75	425	85	√	
21	S 21	68	100	75	75	100	100	450	90	√	
22	S 22	68	75	75	75	100	100	100	85	√	
23	S 23	68	75	50	75	75	75	350	70	√	
24	S 24	68	100	100	75	100	100	475	95	√	
25	S 25	68	75	75	75	100	75	400	80	√	
26	S 26	68	75	50	100	100	75	400	80	√	
Jumlah			2000	1825	2125	2350	1900	9875	2040	22	4
Rata-rata			76.9	70.2	81.7	90.4	73.1		78.5		
Persentase										85	15
										%	%

Keterangan : T= Tuntas TT= Tidak Tuntas



**Gambar 3. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus 2**

Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada siklus 2 pada tabel 4.4 dan diagram 4.2 hasil tes belajar siswa secara klasikal dapat dilihat 22 siswa atau 85% nilai tuntas dan 4 siswa atau 15% tidak tuntas yang tidak mencapai nilai KKM. Sedangkan rata-rata pada siklus 2 yaitu 78,5 % maka penelitian ini dihentikan karena persentase secara umum siswa sudah memperoleh kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

#### 4. Data observasi guru dan siswa siklus 2

Pembelajaran melalui model belajar *Talking Stick* sudah berlangsung secara maksimal, yang berarti pada siklus 2 ini sudah memperoleh peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dapat ditemukan pada skor setiap pertemuannya.

**Tabel 6 Hasil Pengamatan Guru Siklus 2**

No.	Siklus 1	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Pertemuan I	83	83%	Baik
2.	Pertemuan II	89	89%	Sangat Baik
3.	Pertemuan III	90	90%	Sangat Baik

Berdasarkan modifikasi Aries dan Haryono (2012), aktivitas guru di siklus 2 pertemuan I nilai 83% dengan kategori termasuk baik. Pertemuan II dengan nilai 89% termasuk kategori sangat baik dan pertemuan III dengan nilai 90% termasuk kategori sangat baik. Kekurangan pada siklus 1 dapat diperbaiki pada siklus 2, terlihat dari meningkatnya persentase aktivitas guru setiap pertemuan.

**Tabel 7 Hasil Pengamatan pada Siswa Siklus 2**

No.	Siklus 1	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Pertemuan I	70	70%	Baik
2.	Pertemuan II	73	73%	Baik
3.	Pertemuan III	80	80%	Baik

Berdasarkan modifikasi Aries dan Haryono (2012) aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan I nilai 70% dengan kategori termasuk baik. Pertemuan II dengan nilai 73% termasuk kategori baik dan pertemuan III dengan nilai 80% termasuk kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus 2 meningkat terlihat dari persentase setiap pertemuan.

5. Hasil Peningkatan Siklus 1 ke Siklus 2

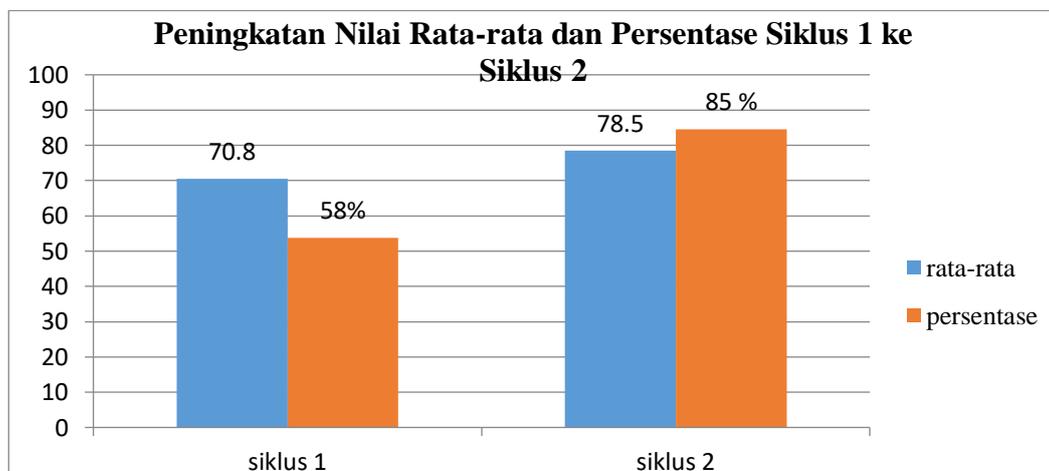
Setelah pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 selesai, maka didapat perkembangan nilai siswa pada akhir siklus 1 dan siklus 2 yaitu peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2**

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar Siswa		Keterangan
		Siklus 1	Siklus 2	
1.	S 1	55	75	Meningkat
2.	S 2	60	80	Meningkat
3.	S 3	90	95	Meningkat
4.	S 4	65	85	Meningkat
5.	S 5	65	70	Meningkat
6.	S 6	65	85	Meningkat
7.	S 7	70	80	Meningkat
8.	S 8	60	65	Meningkat
9.	S 9	70	85	Meningkat
10.	S 10	85	90	Meningkat
11.	S 11	75	80	Meningkat
12.	S 12	60	70	Meningkat
13.	S 13	55	65	Meningkat
14.	S 14	85	85	Tetap
15.	S 15	75	75	Tetap
16.	S 16	75	80	Meningkat
17.	S 17	55	60	Meningkat
18.	S 18	75	70	Menurun
19.	S 19	45	60	Meningkat
20.	S 20	85	85	Tetap

21.	S 21	90	90	Tetap
22.	S 22	85	85	Tetap
23.	S 23	60	70	Meningkat
24.	S 24	90	95	Meningkat
25.	S 25	70	80	Meningkat
26.	S 26	75	80	Meningkat
	Jumlah	1840	2040	
	Rata-rata	70.8	78.5	
	Persentase	58%	85%	

Pada tabel dapat dilihat 22 siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada tema 9 benda-benda di sekitar kita subtema 1 benda tunggal dan benda campuran begitu juga dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal.



**Gambar 4 Peningkatan Nilai Rata-rata Siklus 1 ke Siklus 2**

Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Talking Stick* mengalami peningkatan terlihat dari meningkatnya hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 pada kelas V SD Negeri 82/VII Wirotho Agung Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo tema benda-benda di sekitar kita subtema benda tunggal dan campuran.

Peningkatan yang terjadi dalam pencapaian hasil belajar siswa pada siklus 1 ke siklus 2 memperlihatkan bahwa perbaikan terhadap pembelajaran tema benda-benda di sekitar kita subtema benda tunggal dan campuran telah berhasil dengan baik. Rata-rata siklus 1 adalah 70,8 meningkat menjadi 78,5 pada siklus 2 dan persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus 1 adalah 58% meningkat menjadi 85% pada siklus 2. Nilai siswa yang meningkat pada penelitian ini berjumlah 20 siswa, yang tetap 5 siswa dan masih ada nilai siswa yang menurun yaitu 1 siswa

### Kesimpulan

Penerapan pembelajaran melalui model *Talking Stick* pada penelitian ini dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga bisa menaikkan hasil belajar siswa pada tema 9 benda-benda di sekitar kita pada subtema 1, yaitu benda tunggal dan campuran di kelas V SD Negeri 82/VII Wirotho Agung Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo pada tahun ajaran 2018/2019. Hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 15 siswa dengan persentase 58% sedangkan 11 siswa dengan persentase 42% belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan dan pada siklus 2 menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan yaitu 22 siswa dengan persentase 85% sedangkan 15% atau 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Adapun implikasi dari penerapan model *Talking Stick* ini pada hasil belajar adalah sebagai berikut :1) Secara teoritis, yaitu terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 82/VII Wirotho Agung Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo setelah diterapkan model *Talking Stick* terhadap pembelajaran Tema 9, Benda-Benda di Sekitar Kita pada Subtema 1, yaitu Benda Tunggal dan Campuran. 2) Secara praktis, yaitu melalui penerapan model *Talking Stick* ini pada pembelajaran Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran di kelas V SD Negeri 82/VII Wirotho Agung Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo ini dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran selanjutnya.

### Daftar Pustaka

- Aries, Erna Febru, and Ari Dwi Haryono. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedure Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, and Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kurniasih, Imas, and Berlina Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Persada, Yuris Indria, Ery Tri Djatmika, and I Nyoman Sudana Degeng. 2020. "Pelaksanaan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Tematik." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*.
- Ricky, Zuhar. 2020. "Peningkatan Hasil Pembelajaran Bola Basket Melalui Pendekatan Bermain Siswa Sman 1 Pulau Punjung Dharmasraya." *Journal Of Dehasen Educational Review* 1(2): 86–92.
- Saputra, Riyadi. 2020. "Improving Students' Reading Comprehension by Using Multipass Strategy on Narraritive Text at the Tenth Grade of SMK Start UP Dara Jingga." *DE\_JOURNAL (Dharmas Education Journal)* 1(2): 220–31.
- Shabir, M U. 2015. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas Dan Tanggung Jawab, Dan Kompetensi Guru)." *Jurnal Auladuna* 2(2).
- Sukron, Muhammad, and Zuhar Ricky. 2020. "Peningkatan Karakter Peserta Didik (Religius, Jujur, Dan Disiplin) Melalui Pencak Silat." *DE\_JOURNAL* 1(1): 1–9. [https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de\\_journal/article/view/31](https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/31).
- Sumaryanti, Lilis. 2017. "Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Model Talking Stik With Music Di Sd Negeri Janti Slahung Ponorogo." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*.
- Widyaningrum, Retno. 2012. "Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD." *Cendekia* 10(1).